

MENGGALI RAHASIA ALLAH, JIKA ALLAH  
BERBICARA LANGSUNG DENGAN NABI MUSA,  
MAKA ALLAH BISA BERBICARA LANGSUNG  
DENGAN MANUSIA LAINNYA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
27 Agustus 2021

**MENGGALI RAHASIA ALLAH, JIKA ALLAH BERBICARA LANGSUNG DENGAN  
NABI MUSA, MAKA ALLAH BISA BERBICARA LANGSUNG DENGAN  
MANUSIA LAINNYA**

© Copyright 2021 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

**DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan masalah, jika Allah berbicara dengan Nabi Musa, maka Allah bisa berbicara langsung dengan manusia lainnya, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang jika Allah berbicara dengan Nabi Musa, maka Allah bisa berbicara langsung dengan manusia lainnya dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang jika Allah berbicara dengan Nabi Musa, maka Allah bisa berbicara langsung dengan manusia lainnya yaitu ayat-ayat:

***"Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman (Al Baqarah : 2: 97)***

***"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)***

***"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)***

***"Dan rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung (An Nisaa' : 4: 164)***

***"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)***

***"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutup mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)***

***"Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." (Al A'raaf : 7: 144)***

***"Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "tiga", berhentilah. Lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara. (An Nisaa' : 4: 171)***

***"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)***

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang jika Allah berbicara dengan Nabi Musa, maka Allah bisa berbicara langsung dengan manusia lainnya penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

## **HIPOTESE**

Disini penulis mengajukan hipotese Allah berbicara dengan Nabi Musa, Allah bisa berbicara langsung dengan manusia lainnya dilihat dari sudut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)**

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

## **ALLAH BERBICARA DENGAN NABI MUSA DAN MANUSIA LAINNYA MEMAKAI TABIR**

Marlah, kita sekarang terus berusaha untuk memfokuskan pikiran guna membongkar rahasia dibalik ayat: ***"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***

Nah, sekarang timbul pertanyaan

Mengapa Allah kalau mau berbicara dengan manusia harus ***"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)?***

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: ***"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutup mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)***

Nah, terbongkarlah sekarang, dimana mata kita adalah buta, karena ***"...di hadapan...dinding dan di belakang...dinding, dan Kami tutup....tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)***

Nah artinya disini, karena mata kita hanya bisa melihat cahaya didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi sinar cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, tidak kelihatan oleh mata kita.

Jadi *"...Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* artinya, *"...Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur: 24: 35)* tidak kelihatan oleh mata kita.

## **ALLAH SELALU BERADA DIBELAKANG TABIR**

Nah, sekarang kita terus bongkar rahasia dibalik ayat: *"...Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Jadi, sebenarnya Allah memang selalu berada dibelakang tabir, disebabkan oleh daya pandang mata kita yang terbatas.

Daya pandang mata kita hanya bisa melihat cahaya sinar matahari yang cahaya sinarnya ada didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

## **KARENA ALLAH SELALU BERADA DIBELAKANG TABIR, MAKA SEBENARNYA MANUSIA BISA BERBICARA LANGSUNG DENGAN ALLAH**

Jadi sekarang terbongkarlah bahwa sebenarnya, karena kita manganggap Allah adalah ghaib, tidak kelihatan oleh mata, maka kita tidak bisa berbicara langsung.

Padahal sebenarnya, Allah adalah ada dan dekat kepada kita *"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)* *"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)*

Jadi kalau Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa *"...Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu...dan untuk berbicara langsung dengan-Ku...(Al A'raaf : 7: 144)* karena memang Allah sudah ada *"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* dan Allah telah *"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)* serta Allah *"...lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)*

Akhirnya terbongkarlah rahasia, bahwa sebenarnya manusia bisa berbicara langsung dengan Allah, sebagaimana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: *"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Nah, sekarang timbul pertanyaan

Mengapa Allah kalau mau berbicara dengan manusia harus *"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)?*

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutup mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)*

Nah, terbongkarlah sekarang, dimana mata kita adalah buta, karena *"...di hadapan...dinding dan di belakang...dinding, dan Kami tutup....tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)*

Nah artinya disini, karena mata kita hanya bisa melihat cahaya didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi sinar cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya

yang ada daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, tidak kelihatan oleh mata kita.

Jadi **"...Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** artinya, **"...Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur: 24: 35)** tidak kelihatan oleh mata kita.

Nah, sekarang kita terus bongkar rahasia dibalik ayat: **"...Allah berkata-kata dengan dia kecuali dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Jadi, sebenarnya Allah memang selalu berada dibelakang tabir, disebabkan oleh daya pandang mata kita yang terbatas.

Daya pandang mata kita hanya bisa melihat cahaya sinar matahari yang cahaya sinarnya ada didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi sekarang terbongkarlah bahwa sebenarnya, karena kita manganggap Allah adalah ghaib, tidak kelihatan oleh mata, maka kita tidak bisa berbicara langsung.

Padahal sebenarnya, Allah adalah ada dan dekat kepada kita **"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)** **"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)**

Jadi kalau Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa **"...Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu...dan untuk berbicara langsung dengan-Ku...(Al A'raaf : 7: 144)** karena memang Allah sudah ada **"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** dan Allah telah **"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)** serta Allah **"...lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)**

Akhirnya terbongkarlah rahasia, bahwa sebenarnya manusia bisa berbicara langsung dengan Allah, sebagaimana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se